

Musim Gugur

Ditulis oleh Peter Purwanegara
Rabu, 29 April 2009 18:30

Musim gugur (bukan musim gogon), telah tiba di Amrik Utara. Setelah melewati cuaca dari musim panas yang membuat hutan terbakar, sampai badai angin tornado. Kini tantangan beralih ke ekonomi yang semrawut tak tau juntrungannya. Well, paling enggak manusia masih bisa menikmati indahny alam ciptaan Tuhan ini. Lihat sekeliling, musim gugur telah tiba. Daun-daun yang menguning kemerahan membawa suasana berbeda. Warna yang semarak mengundang perhatian kita.

Waktu melewati jalanan yang penuh dengan tumpukan daun yang berguguran. Sejenak gw termenung. Daun yang tadinya berwarna ijo (hijau) kini menguning. Kalau keinget pelajaran sekolah dulu, itu proses fotosintesis dari pohon (semoga kagak salah). Karena sekarang udara pada dingin dan sinar mentari mulai malu-malu kucing untuk unjuk gigi, maka pepohonan (enggak semua sich) mulai kekurangan makanan dan cahaya. Dan akhirnya mati, daunnya ikut mati, serta berganti warna.

Daun yang begitu indah dilihat itu menandakan adanya waktu yang bergulir, ada pengorbanan, tanpa makanan akan mati dan kehidupan ini akan berakhir. Tak terasa kita sudah di ambang akhir tahun 2008. Kurang lebih 60 hari lagi kita akan memasuki tahun 2009. Waktu berjalan tanpa terasa. Musim yang berganti seakan mengingatkan manusia. Bahwa waktu berjalan terus. Bagi Kristiani gunakan setiap detik, setiap menit, setiap jam, setiap hari untuk memuliakan bagi nama Tuhan. Menjadi berkat bagi orang laen. Tidak jarang kenyataan berkata laen. Kita terbiasa ama berkat Tuhan. Kita keenakan. Sampai lupa bahwa berkat yang kita alami itu dari Tuhan, maka patutlah kita bersyukur padaNya.

Dan jika kita bisa merasakan musim gugur (meski mungkin banyak masalah yang menimpa kita) menandakan kehadiran Tuhan dalam hidup manusia. Tuhan adalah setia. Manusia tidak. Janji tuhan tak kan pernah meleset, maka hanyalah berpegang pada janjiNya.

Tanpa pengorbanan, maka kita kagak bisa menikmati keindahan musim gugur. Indahny musim gugur karena daun-daun di pohon yang tadinya hijau, kini berwarna-warni menghiasi hari-hari yang mendung (cuaca musim gugur di Amrik mirip cuaca musim hujan di Indo, mendung dan hujan). Daun-daun pohon yang berwarna-warni tersebut karena daun di pohon tersebut mati, dan rontok. Mengingatn gw akan pengorbanan Tuhan kita, Tuhan Yesus. Dia mati untuk menebus dosa kita. Sehingga kita diselamatkan dari maut yang kekal. Orang Kristen mempunyai masa depan yang pasti didalam Tuhan Yesus.

Musim Gugur

Ditulis oleh Peter Purwanegara
Rabu, 29 April 2009 18:30

Meski daun yang indah itu sebentar juga akan mati. Mengingat akan hidup dunia ini. Indah penuh warna warni menjanjikan tetapi pada akhirnya akan binasa.

eperti daun yang berwarna itu akan menjadi kering hancur lebur kembali ke debu. Apa gunanya kesenangan sesaat tetapi pada akhirnya binasa. Bukankah kita pengen kebahagiaan yang selama-lamanya? Dan kita beroleh dalam Tuhan Yesus Kristus. Karena Dialah Allah yang kekal adanya.

S

Musim gugur juga mengingatkan bahwa tanpa makanan, tumbuhan aza bisa mati. Apalagi manusia. Demikian pula dalam kerohanian manusia. Kalau perlu diberi makanan, maka rohani manusia juga perlu. Maka engga heran banyak orang yang tetapi jiwanya merasa Rohaninya dalam hatinya. Dan sampai titik tertentu hidupnya terasa mati bunuh diri.

"Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap keluar dari mulut Allah." (Matius 4:4) Yang kayak makanan jasmani yang bisa kita Firman Tuhan yang melakukan pekerjaan-Nya.(Yohanes 4:34) Dengan membaca, Firman Tuhan akan mengenyangkan kerohanian kita.

Musim berganti memasuki musim gugur juga mengingatkan bahwa di dunia ini ada waktunya. Mungkin saat ini banyak orang yang ada jalan keluar. Apalagi sikon saat ini dengan *ingin kaya terjatuh ke dalam percobaan, ke dalam jerat dan ke dalam berbagai-bagai nafsu yang hampa dan yang mencelakakan, yang menenggelamkan manusia ke dalam keruntuhan dan kebinasaan."*

Tetapi Allah juga berjanji, percobaan-percobaan yang biasa, yang tidak melebihi kekuatan manusia. dan karena itu la tidak akan membiarkan kamu waktu kamu dicobai la akan menanggungnya.

Musim Gugur

Ditulis oleh Peter Purwanegara
Rabu, 29 April 2009 18:30

Gw percaya bahwa dalam kesempitan, Tuhan akan membuka kesempatan buat anak-anakNya. Anak Tuhan yang setia dan taat pada FirmanNya, akan menunggu pertolongan 'pertama' Tuhan Yesus dalam hidup mereka. Dan pertolongan Tuhan itu akan tepat dan indah pada waktunya.

<http://slide0gl0ria.wordpress.com/>